

*Application of Inlislite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province*

**Penerapan Inlislite Versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu**

**Imam Apriansah<sup>id</sup>, Nurhayati Darubekti<sup>id</sup>, Lailatus Sa'diyah<sup>id</sup>**

*Study Program of Library and Information Science, Faculty Social Science and Political Science, University of Bengkulu, Bengkulu, Indonesia*

**Paper Type:**

*Research paper*

**Abstract**

**Background of the study:** An application is a pair or installation of technology in a library in the form of a service transition, where the transition is moving the library to realize service renewal and the use of technology into their daily activities in order to increase to usability of a library. This study aims to determine how the application INLISLite version 3.0 at the library and archives service of Bengkulu province in improving its services for users who need the information.

**Purpose:** This study aims to find out how the application of INLISLite version 3.0 at the Bengkulu Province Library and Archives Service uses the TAM (Technology Accepted Model) theory from Davis.

**Method:** The design of this research is descriptive qualitative. The research was conducted by in-depth interviews with three informants from the circulation service section. Researchers use the theory of TAM (Technology Accepted Model) from Davis, focusing on perceptions of convenience and usefulness

**Findings:** The results of the study show that the application of INLISLite version 3.0 at the Bengkulu Provincial Library and Archives Service has been carried out well, very easy and useful in helping the work of the circulation librarian.

**Conclusion:** The application of the INLISLite application version 3.0 at the Bengkulu Provincial Library and Archives Service is very easy and useful in helping the work of librarians who are reviewed through the TAM model with two indicators of convenience and usability, each of which has 6 important aspects, namely easy to learn, controllable, and easy to use. understandable, flexible, easy to skill, easy to use, speed up work, improve performance, increase productivity, effectiveness, simplify work and be useful.

**Keywords:** application, INLISLite version 3.0, library and archives, librarian

Submitted: 12 February 2022

Revised: 2 March 2022

Accepted: 10 March 2022

Online: 28 June 2022

\* Correspondence:  
Nurhayati Darubekti

E-mail:  
[ndarubekti@unib.ac.id](mailto:ndarubekti@unib.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang Masalah:** Penerapan adalah memasang atau suatu pemasangan terhadap teknologi di dalam perpustakaan dengan bentuk sebuah peralihan layanan, dimana peralihan ini yang menggerakkan perpustakaan agar merealisasikan pembaharuan layanan serta penggunaan teknologi ke dalam kegiatan kesehariannya agar bisa meningkatkan daya guna dari sebuah perpustakaan tersebut.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan INLISLite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menggunakan teori TAM (*Technology Accepted Model*) dari Davis

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam pada tiga informan bagian layanan sirkulasi. Peneliti menggunakan teori TAM (*Technology Accepted Model*) dari Davis, fokus pada persepsi kemudahan dan kegunaan.

**Temuan:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan INLISLite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu telah dilakukan dengan baik, sangat memudahkan dan bermanfaat dalam membantu pekerjaan pustakawan bagian sirkulasi.

**Simpulan:** Penerapan aplikasi INLISLite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sangat memudahkan dan bermanfaat dalam membantu pekerjaan pustakawan yang ditinjau melalui model TAM dengan dua Indikator kemudahan dan kegunaan, yang masing masing memiliki 6 aspek penting, yaitu mudah untuk dipelajari, dapat dikontrol, dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk terampil, mudah digunakan, mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan serta bermanfaat.

**Kata Kunci:** aplikasi, INLIS Lite versi 3.0, perpustakaan dan kearsipan, pustakawan



To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



## Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki (Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan). Sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan, ditetapkan standar nasional perpustakaan, meliputi: a. standar koleksi perpustakaan; b. standar sarana dan prasarana; c. standar pelayanan perpustakaan; d. standar tenaga perpustakaan; e. standar penyelenggaraan; dan f. standar pengelolaan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pasal 11). Kalimat “mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi” dan yang senada dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 diulang di beberapa pasal yang berbeda pada semua jenis perpustakaan dan tentang kerjasama perpustakaan (Alfatih, 2017).

Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan, tergantung dengan bentuk perpustakannya. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, Lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 53 tahun 2016. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu bermula pada tanggal 2 September tahun 1980 berdasarkan surat keputusan Kemendikbud Nomor 0221/O/1980 dengan nama Perpustakaan Wilayah Provinsi Bengkulu. Perpustakaan Wilayah Provinsi Bengkulu ini mengalami beberapa kali pergantian nama dimulai pada tahun 1989, tahun 1997, tahun 2001, tahun 2009 dan pada akhirnya di tahun 2016 berganti nama kembali menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu hingga sampai dengan sekarang.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perpustakaan pada umumnya adalah belum optimalnya layanan perpustakaan yang diberikan dan belum optimalnya kinerja sumber daya manusia di perpustakaan (Yoanda, 2017). Berkembangnya perpustakaan telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan ialah dengan adanya bentuk sistem berupa otomasi perpustakaan. Kegiatan sistem otomasi dalam perpustakaan dapat berupa pengolahan, pengadaan, menyimpan serta menyebarkan informasi kepada para pengguna.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan tahapan penting dalam otomasi perpustakaan (Hakim, 2018). Sebaiknya perpustakaan sudah mempraktikkan sistem informasi yang teruji dengan mempraktikkan perlengkapan-perengkapan teknologi dan informasi buat mendukung serta memudahkan para pustakawannya serta para pemustaka dalam pengolahan transaksi setiap hari, operasional, manajerial, aktivitas strategis sampai ke bentuk laporan.

Sistem informasi (SI) melibatkan berbagai teknologi informasi (TI) seperti komputer, perangkat lunak, database, sistem komunikasi, Internet, perangkat seluler dan banyak lagi, untuk melakukan tugas-tugas tertentu, berinteraksi dengan dan menginformasikan berbagai aktor dalam organisasi atau sosial yang berbeda. konteks. Kepentingan umum untuk bidang SI adalah karena itu semua merupakan aspek pengembangan, penyebaran, implementasi, penggunaan dan dampak SI dalam organisasi dan masyarakat (Boell & Cecez-Kecmanovic,

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

2015). Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi dalam kegiatan rutin di perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan (Nurjannah, 2016).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu yang telah mempraktikkan sistem otomasi perpustakaan dalam bentuk *software* berupa aplikasi INLIS Lite versi 3.0 yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional RI. Sebelum menggunakan aplikasi INLIS Lite versi 3.0 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu telah menggunakan lebih dulu aplikasi CDS/ISIS yang mana hanya bisa digunakan ataupun diterapkan pada bidang pengolahannya saja.

INLIS Lite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas (<https://inlislitev2.perpusnas.go.id/>). Dalam aplikasi INLIS Lite terdapat modul yang terdiri dari beberapa menu yang mendukung diantaranya adalah *back office*, *opac (Online Public Access Catalogue)*, pendaftaran anggota, keanggotaan online serta buku tamu. Sistem dalam sebuah perpustakaan akan dikatakan baik jika mampu memberikan suatu bentuk manfaat dan kemudahan dalam mengaplikasikannya untuk melakukan suatu bentuk aktivitas di dalam menemukan kembali informasi informasi yang ada di perpustakaan oleh para penggunanya. INLISLite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2. INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital (<https://inlislite.perpusnas.go.id/>).

Hasil penelitian Asari et al., (2020) menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki kendala pada SDM dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penerapan sistem otomasi INLISLITE. Walaupun banyak kendala akan tetapi penerapan sistem otomasi INLISLITE membawa banyak manfaat bagi perpustakaan dalam mengelola koleksi lebih cepat, biaya lebih ringan, dan hemat tenaga serta lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tugas pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian Zulhalim et al., (2019) menunjukkan bahwa kelebihan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu petugas dipermudah dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem. Kekurangan dari aplikasi INLISLite ini yaitu, dengan penggunaan jaringan WIFI sehingga performa aplikasi menjadi lambat dan adanya kelsahan format sewaktu mencetak kartu katalog.

Sistem otomasi di perpustakaan dalam penerapannya akan memunculkan fenomena dalam hal penerimaan maupun penolakan (Rodin, 2013), baik itu dari pustakawannya ataupun pengguna, dimana pengguna ialah pemakai sistem otomasi yang terakhir. Penolakan ataupun penerimaan ini bukan saja dari bentuk sistem otomasinya, tetapi bisa juga dari segi pustakawan yang hanya menerapkan beberapa fungsi dari fitur untuk digunakan ataupun juga bisa dari pengguna atau pemustaka yang kurang memahami cara kerja dalam mengoperasikan dan memanfaatkan layanan sistem otomasi tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui salah satu pustakawan dan pemustaka yang ada di perpustakaan menjelaskan bahwa ada beberapa menu ataupun fitur yang tidak digunakan dalam proses pengolahan dan pelayanan. Selain itu pemustaka juga mengalami kendala saat akan melakukan kegiatan temu kembali informasi melalui alat penelusur berbentuk opac atau katalog terpasang, seperti

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

kembali lagi ke menu awal dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan sehingga temu kembali informasi belum menjadi efektif bagi pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penerapan INLIS Lite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan permasalahan dari penerapan INLIS Lite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu menggunakan teori TAM (*Technology Accepted Model*) dari Davis.

TAM adalah teori sistem informasi yang memodelkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. TAM memungkinkan prediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan pengukuran niat mereka dan kemampuan niat mereka mengenai sikap, norma subjektif, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan variabel terkait. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis melalui disertasinya. Dalam disertasinya, Davis mengajukan beberapa model TAM yang didasarkan pada TRA (*Theory of Reasoned Action*). Tujuan utama TAM adalah untuk memahami motivasi pengguna dalam menggunakan teknologi tertentu. Ada total tiga versi TAM yang dikembangkan oleh ilmuwan lain secara kolaboratif (Wibowo, 2019).

Hasil pengujian setiap instrument pertanyaan di masing- masing aspek penyusun *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa setiap instrument pertanyaan dapat dimanfaatkan untuk mengukur keefisienan penggunaan Repositori UIN Raden Intan Lampung dan penggunaan Respository UIN Raden Intan Lampung sudah memenuhi ke-empat aspek penyusun TAM (Yunita et al., 2021).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang mendeskripsikan dan menjelaskan data terkait dengan pembahasan. Peneliti akan mencari data-data, kemudian menggambarkan dan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian ini dipilih karena dirasa sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan permasalahan mengenai penerapan INLIS Lite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pustakawan yang bertugas dibagian layanan sirkulasi. Selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021.

## Hasil dan Diskusi

Berikut ini penerapan INLIS Lite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu ditinjau melalui teori dari TAM (*Technology Accepted Model*) dengan 2 indikator yaitu kemudahan dan kegunaan yang dikembangkan oleh Davis. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan tiga informan pada bidang layanan sirkulasi. Informan pada penelitian ini sebanyak tiga orang dengan karakteristik sebagai berikut:

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama (Inisial)	Usia (th)	Pangkat jabatan	Alamat	Tempat, Tanggal, lahir
E, S.I.Pust	44	(III/a)	Rawa Makmur	Bengkulu, 7 April 1977
HNP, Am.d	46	(III/c)	Sukamerindu	Pematang siantar, 19 April 1975
TY, S.Sos	48	(III/b)	Kompi, surabaya	Bukit tinggi, 9 Juni 1972

Sumber : Data Wawancara

### *Kemudahan*

Kemudahan merupakan aspek yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat kemudahan di dalam mengoperasikan sistem informasi berupa aplikasi INLIS Lite yang di pasang pada suatu komputer. Adanya penerapan sistem informasi berupa aplikasi INLIS Lite ini dapat memberikan kemudahan bagi petugas layanan sirkulasi di dalam menggunakan sistem penerapan aplikasi tersebut. Terdapat sub sub item dari aspek kemudahan seperti mudah untuk dipelajari, mudah dikontrol, mudah untuk dipahami, fleksibel, mudah untuk terampil dan mudah untuk digunakan. Pada zaman sekarang pustakawan di tuntut agar melek akan teknologi dan informasi dalam mengembangkan diri dan memajukan perpustakaan yang dikelolanya. Bagi seorang pustakawan beranggapan bahwa ketika mereka menggunakan aplikasi INLIS Lite, para pustakawan merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut dengan memanfaatkan fitur fitur yang ada dalam memberikan pelayanan untuk kegiatan peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota dan penelusuran informasi tanpa harus mempunyai skill yang tinggi agar bisa mengoperasikan aplikasi INLIS Lite tersebut. Pada fitur fitur INLIS Lite sendiri dalam pengoperasiannya sangat simple, tidak berbelit belit dan mudah untuk di pahami dibandingkan aplikasi aplikasi yang lain, sehingga para pustakawan bisa cepat menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi saat bekerja.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu sudah lama menerapkan sistem informasi berupa aplikasi yang hanya untuk pada bidang pengolahan saja, karena aplikasi sebelumnya hanya mendukung kegiatan di bidang pengolahan sedangkan di layanan sirkulasi belum bisa diterapkan. Seiring berjalannya waktu, muncul sebuah aplikasi yang bernama INLIS Lite, dimana aplikasi ini mendukung para pustakawan yang bekerja di layanan sirkulasi untuk lebih mudah dalam melayani pengguna. Aplikasi INLIS Lite sendiri sudah berjalan sejak tahun 2018, dalam penerapannya pustakawan mampu mengoperasikan sistem informasi tersebut dengan mudah. Hal yang terpenting seorang pustakawan bisa menggunakan komputer, apabila kemampuan itu sudah ada pada diri pustakawan maka akan dengan mudah saja mereka mengoperasikan fitur fitur yang ada pada menu peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota dan penelusuran informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada pustakawan di layanan sirkulasi terkait dengan penerapan aplikasi INLIS Lite, penggunaan aplikasi INLIS Lite termasuk dalam kategori mudah untuk dioperasikan. Menu yang terdapat pada aplikasi INLIS Lite sangat jelas dan dapat langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan pustakawan di layanan sirkulasi. Sehingga pustakawan tidak sulit untuk memahami penggunaan dari fungsi menu yang ada dalam aplikasi INLIS Lite. Pustakawan bisa menjalankan aplikasi tersebut untuk kebutuhan proses peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota dan penelusuran informasi dengan mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian [Uska \(2017\)](#) bahwa semakin mudah

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

penggunaan sistem tersebut, maka minat menggunakan sistem tersebut semakin tinggi.

### *Kegunaan*

Kegunaan merupakan aspek yang penting dalam melihat bagaimana fungsi daripada penerapan aplikasi INLIS Lite dapat berguna dengan baik dan sesuai dengan tujuan serta hasil yang ingin dicapai. Apalagi pada sebuah perpustakaan, khususnya di bidang sirkulasi yang baru diterapkan sistem automasinya dari konvensional atau manual ke dalam bentuk digitalisasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu telah melakukan automasi atau menerapkan sistem informasi berupa aplikasi INLIS Lite yang dianggap sudah memberikan manfaat bagi para pustakawan di layanan sirkulasi dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan serta melayani pengguna untuk mencari informasi. Saat sebelum adanya penerapan aplikasi INLIS Lite para pustakawan masih menerapkan cara manual dalam menyelesaikan pekerjaan dan memberikan layanan kepada para pengguna, oleh sebab itu para pustakawan membutuhkan beberapa waktu agar dapat menyelesaikan pekerjaan dan memberikan layanan. Selain itu pustakawan juga kesulitan apabila terdapat banyak pengguna yang datang untuk mencari informasi sedangkan jumlah petugas yang hanya ada 3 orang pada layanan sirkulasi sehingga pustakawan kewalahan dalam melayani penggunaanya. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan perubahan terhadap adanya penerapan INLIS Lite.

Setelah adanya penerapan aplikasi INLIS Lite yang diberikan dari perpustakaan membuat para pustakawan khususnya pada layanan sirkulasi sangat terbantu sekali dalam menyelesaikan pekerjaan dan melayani para pengguna. Dimana yang tadinya memerlukan 5 sampai 7 menit, setelah adanya penerapan aplikasi INLIS Lite pekerjaan pustakawan dan pelayanan kepada pengguna dapat diselesaikan dengan cepat dan baik serta pengguna tidak lama untuk menunggu proses pelayanan yang diberikan oleh pustakawan pada layanan sirkulasi. Hasil penelitian [Rahmawati dan Mayesti, \(2021\)](#) menunjukkan rata-rata response time yang diperoleh berdasarkan penelusuran melalui judul koleksi adalah 0.206 detik, sedangkan untuk penelusuran via subjek, response time yang diperoleh 0,214 detik.

Sebelumnya, proses pendaftaran anggota masih dicatat dalam buku besar atau masih konvensional dan untuk sekarang sudah menerapkan sistem pendaftaran anggota mandiri; para pengguna mengisi data diri sendiri melalui komputer yang sudah disediakan yang terpasang aplikasi INLIS Lite dengan fitur berupa isian data diri yang harus diisi dengan lengkap dan sesuai dengan identitas pada kartu tanda penduduk. Kemudian dalam proses peminjaman dan pengembalian para pustakawan dahulu masih menggunakan buku untuk mencatat koleksi bahan pustaka yang di pinjam oleh para pengguna. Fungsi dari buku tersebut agar dapat diketahui pada saat proses pengembalian, koleksi apa saja yang dipinjam dan berapa jumlah koleksi dipinjam supaya tidak terjadi kesalahan atau kehilangan koleksi. Namun setelah adanya aplikasi INLIS Lite ini memberikan dampak yang baik bagi pustakawan dalam memproses peminjaman dan pengembalian koleksi yaitu hanya dengan menyecan barcode yang ada di koleksi atau buku yang dipinjam dan nanti akan langsung diproses dengan sistem yang sudah terpasang dalam aplikasi INLIS Lite sehingga menghemat waktu saat proses peminjaman dan pengembalian. Hasil penelitian [Indah et al., \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa fitur atau menu yang tersedia pada INLISLite dapat mempermudah pekerjaan pustakawan sehingga lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat mengatasi antrean pemustaka dan juga dapat menghemat waktu dan tenaga pustakawan dalam pekerjaannya.

Selanjutnya penelusuran informasi di perpustakaan pada waktu itu juga masih konvensional. Maksudnya disini pengguna mencari langsung ke rak koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan informasi yang pengguna inginkan. Tetapi dengan adanya penerapan

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

aplikasi INLIS Lite yang bisa disebut OPAC atau katalog terpasang, yaitu alat penelusur yang bisa digunakan pengguna untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkan hanya dengan memasukan judul buku, nama pengarang, penerbit atau subjek dari koleksi tersebut. Nanti setelah dimasukan salah satu bisa itu judul buku, nama pengarang, penerbit atau subjek akan tampil hasil dari koleksi yang pengguna cari. Disana nanti akan muncul klasifikasi atau kelompok dari koleksi yang dicari, sehingga pengguna cukup melihat nomor klasifikasi untuk mencari koleksi yang tersedia pada rak koleksinya. Hasil penelitian [Fitriansyah dan Prasetyawan \(2017\)](#) menunjukkan memang terdapat satu fitur katalog perpustakaan generasi selanjutnya yang menjadi fokus utama pengembang untuk dikembangkan kedepannya yaitu fitur kerelevanan hasil pencarian.

Persepsi kebermanfaatan merupakan persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi perpustakaan dan pengguna ([Fatmawati, 2015](#)).

Tabel 2. Perubahan Waktu Layanan Sirkulasi Setelah Penerapan INLIS Lite

Aspek	Waktu	
	Sebelum penerapan INLIS Lite	Setelah penerapan INLIS Lite
Peminjaman	5 Menit	3 Menit
Pengembalian	5 Menit	2 Menit
Pendaftaran anggota	7 Menit	5 Menit
Penelusuran Informasi	5 Menit	3 Menit

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada para pustakawan di layanan sirkulasi, penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu memberikan kegunaan yang sangat baik di dalam melakukan kegiatan proses peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota dan penelusuran informasi untuk melayani para pengguna. Melalui aplikasi INLIS Lite ini pustakawan dapat memonitoring jalannya kegiatan di layanan sirkulasi, baik itu jumlah koleksi, jumlah yang meminjam, jumlah yang belum mengembalikan, jumlah anggota perpustakaan dan bahkan dapat mengetahui data diri pengguna secara lengkap jika terjadi masalah. Karena aplikasi INLIS Lite ini didukung oleh fitur-fitur yang bagus sehingga memang benar benar memberikan manfaat bagi pustakawan dalam mencapai tujuannya, sesuai dengan fungsi dari aplikasi tersebut. Hal ini sama dengan temuan [Rahmawati dan Mayesti \(2021\)](#) bahwa INLISLite V.3.1 sebagai sistem temu Kembali di Perpustakaan Kementerian PANRB cukup efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari cakupan fitur yang tersedia, terutama katalog daring. Lebih lanjut, recall dan precision dari INLISLite yang digunakan di Perpustakaan Kementerian PANRB pun terbilang cukup efektif.

## Simpulan

Penerapan aplikasi INLIS Lite versi 3.0 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu memudahkan pekerjaan dari para pustakawan yang ditinjau melalui model TAM dengan dua indikator kemudahan dan kegunaan yang masing masing memiliki 6 aspek penting diantaranya mudah untuk dipelajari, dapat dikontrol, dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk terampil, mudah digunakan, mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan serta bermanfaat.

Limitasi penelitian yaitu hanya fokus pada penerapan aplikasi INLIS Lite versi 3.0 di layanan sirkulasi, oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah penerapannya pada aktivitas perpustakaan lain seperti pembuatan katalog, akuisisi, dan manajemen koleksi.

## Referensi

- Alfatih, M. I. (2017). Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 24(4), 30–35.
- Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 246–252. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/17567>
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). What is an Information System? *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2015-March*(March), 4959–4968. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2015.587>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Fitriansyah, M. R., & Prasetyawan, Y. Y. (2017). Studi Komparatif “Next Generation Library Catalog” antara SLiMS dan INLis Lite. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 241–250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23154>
- Hakim, A. (2018). *Panduan Praktis Pengolahan Bahan Pustaka Dengan Program Aplikasi INLISLite Versi 3*. 1–22. <https://inlislite.perpusnas.go.id/download/usermanual/penggunaan/PanduanPraktisPengolahanBahanPustakaINLISLite3.pdf>
- Indah, R. N., Syam, R. Z. A., & Aulia, U. (2021). Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLiMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(148–158).
- Nurjannah, N. (2016). Peran Pustakawan dalam Implementasi Konsep Perpustakaan Digital. *Libria*, 8(1), 1–14.
- Rahmawati, N. S., & Mayesti, N. (2021). Analisis Kinerja INLISLite V. 3.1 sebagai Sarana Temu Kembali Perpustakaan Kementerian PANRB. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1–9.
- Rodin, R. (2013). Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 73–79. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9613>
- Uska, M. Z. (2017). Analisis Penerimaan Digital Library Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Hamzanwadi. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.723>
- Wibowo, M. P. (2019). Technology Acceptance Models and Theories in Library and Information Science Research. *Library Philosophy and Practice*, 1–14. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/3674>
- Yoanda, S. (2017). Peningkatan Layanan Perpustakaan Melalui Teknologi RFID. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 16(2).
- Yunita, I., Pitri, R., & Kesuma, M. el-K. (2021). Evaluasi Repositori UIN Raden Intan Lampung dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(1), 61–74.

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Zulhalim, Sulistyanto, A., & Sianipar, A. Z. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4)(4), 1–9.  
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>

To cite this document:

Apriansah, I., Darubekti, N. & Sa'diyah, L. (2022). Application of INLISLite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, 8(1). 133-142.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License